

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Jurusan Akuntansi yang berada di Kota Bogor dengan waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga bulan Mei 2019.

B. Metode Penelitian

Seorang peneliti tentunya akan menggunakan metode penelitian yang berbeda dan memiliki kekhasannya masing-masing. Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk melakukan penelitian sehingga mampu memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan metode survey. Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2012:7) menyatakan metode survey dapat digunakan untuk penelitian dengan populasi kecil atau besar dengan mempelajari data yang diperoleh dari data sampel populasi tersebut sehingga dapat ditemukan hubungan antar variabel, kejadian yang relatif dan distribusi.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang di dalamnya terdiri atas sbuyek/obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu melalui penetapan peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Swasta Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bogor. Kemudian dari populasi yang ada tersebut peneliti mengambil

populasi terjangkau yakni para guru yang mengajar di Jurusan Akuntansi pada SMK Swasta Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen sejumlah 140 guru.

Tabel III.1 Populasi Terjangkau Sekolah

No	Nama Sekolah	Guru Jurusan Akuntansi
1	SMKS PGRI 1	22
2	SMKS PGRI 2	24
3	SMKS PGRI 3	21
4	SMKS Pembangunan	24
5	SMKS Tri Dharma 4	28
6	SMKS 1 Dasa Semesta	21
	Jumlah	140

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2019)

Menurut Sugiyono (2009:118) dalam bukunya menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari sebuah populasi. Dalam penentuan sampel, terlebih dahulu untuk menentukan luas dan populasi serta memberikan batasan-batasan yang tegas.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling*, dengan jenis pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Peneliti menggunakan teknik tersebut dikarenakan populasi pada penelitian ini memiliki anggota yang tidak homogen. Setelah dihitung menggunakan bantuan tabel *Issac* dengan taraf kesalahan 5%, maka yang menjadi sampel penelitian yakni 100 guru dari 140 guru dengan sebagai populasi terjangkau.

Tabel III.2 Distribusi Sampel Guru dan Sekolah

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Distribusi Sampel	Jumlah Sampel
1	SMKS PGRI 1	22	$(22/140)*100 = 15,7$	16
2	SMKS PGRI 2	24	$(24/140)*100 = 17,1$	17
3	SMKS PGRI 3	21	$(21/140)*100 = 15,0$	15
4	SMKS Pembangunan	24	$(24/140)*100 = 17,1$	17
5	SMKS Tri Dharma 4	28	$(28/140)*100 = 20,0$	20
6	SMKS 1 Dasa Semesta	21	$(21/140)*100 = 15,0$	15
	Jumlah	140		100

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2019)

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dan kuesioner/angket sebagai teknik pengumpulan data dengan jenis data primer dan sekunder. Untuk pengumpulan variabel X digunakan data primer yaitu kuesioner/angket yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai pendapat responden. Sedangkan untuk pengumpulan data variabel Y digunakan data dokumentasi dari setiap Sekolah yang menjadi tempat penelitian.

E. Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel yang diteliti yaitu variabel independen adalah motivasi kerja , disiplin kerja dan lingkungan kerja serta variabel dependen adalah kinerja guru. Variabel- variabel tersebut memiliki definisi konseptual dan operasional untuk memudahkan dalam memahami dan mengukur setiap variabel.

1. Dependen Variabel

a. Kinerja Guru

1) Definisi Konseptual

Kinerja guru merupakan perilaku seorang guru yang sesuai acuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki dalam melakukan aktivitas pembelajaran sehingga hasil atau prestasi kerjanya dapat tercapai.

2) Definisi Operasional

Pengukuran kinerja guru menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari penilaian kinerja guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

2. Independen Variabel

a. Motivasi Kerja

1) Definisi Konseptual

Motivasi kerja yakni dorongan yang terdapat dalam diri seorang karyawan sebagai akibat adanya pengaruh yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya, kemudian dorongan itu menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan perilaku untuk melakukan pekerjaan sehingga tujuan organisasi perusahaan dapat tercapai.

2) Definisi Operasional

Motivasi kerja guru diukur menggunakan kuesioner/angket dengan skala likert yang mencerminkan indikator motivasi kerja

yakni minat, sikap positif, dorongan dari atasan, kompensasi serta penghargaan/pujian.

3) Kisi - Kisi Instrumen Motivasi Kerja

Berikut ini adalah tabel kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel motivasi kerja :

Tabel III.3 Kisi - Kisi Instrumen Motivasi Kerja

No.	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Memiliki Minat dalam bekerja	1, 11, 16, 21	6	6, 16	1, 9, 18	
2	Memiliki Sikap Positif	2, 7, 12, 17, 22			2, 6, 10, 14, 19	
3	Adanya Pujian/ Penghargaan	3, 8, 13, 18	23	23	3, 7, 11, 15	
4	Adanya Dorongan dari Atasan	9, 14, 19, 24	4		8, 12, 16, 20	4
5	Kompensasi/ Pendapatan	5, 15, 20, 25	10	10	5, 13, 17, 21	
		21	4		20	1
		25			21	

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2019)

Responden dapat memberikan skor pada tiap pernyataan pada variabel motivasi kerja sesuai pilihannya dengan memilih

salah satu dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dengan menggunakan skala likert sebagai berikut :

Tabel III.4 Skala Penilaian untuk Instrumen Motivasi Kerja

Pilihan jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2019)

4) Validasi Instrumen Motivasi Kerja

1) Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2015:348) merupakan suatu takaran untuk mengukur atau menunjukkan tingkat keabsahan, kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS* versi 22 untuk mengukur tingkat kevalidan instrumen motivasi kerja.

Berdasarkan hasil output uji validitas *product moment* pada program *SPSS* maka dapat diketahui butir instrument tersebut valid atau tidak dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan atau indikator dinyatakan valid. Begitupun sebaliknya. (Lampiran 12).

2) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016:121) instrumen dapat dikatakan reliabel apabila dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan hasil yang diperoleh pun akan sama. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* dengan bantuan program *SPSS*.

Berdasarkan hasil output uji reliabilitas *Cronbach Alpha* menggunakan program *SPSS*, bahwa butir pernyataan dikatakan reliabel apabila $r_{ii} > 0,6$ dan dan begitupun sebaliknya. (Lampiran 15)

b. Disiplin Kerja

1) Definisi Konseptual

Disiplin kerja merupakan sikap dan perbuatan atau perilaku guru dalam mentaati semua pedoman dan peraturan yang telah ditentukan untuk tercapainya tujuan organisasi.

2) Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka cara untuk mengukur variabel disiplin kerja yakni melalui indikator ketaatan terhadap waktu, ketaatan terhadap aturan perilaku dan ketaatan terhadap peraturan sekolah.

3) Kisi - Kisi Instrumen Disiplin Kerja

Berikut ini adalah tabel kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel disiplin kerja :

Tabel III.5 Kisi - Kisi Instrumen Disiplin Kerja

No.	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Taat Terhadap Aturan Waktu Masuk dan Pulang Kerja	1, 4, 7, 13, 16, 19	10, 22	10, 22	1, 4, 7, 12, 15, 18	
2	Taat Terhadap Aturan Perilaku yang berlaku	2, 5, 8, 11, 14, 17, 20, 23			2, 5, 8, 10, 13, 16, 19, 21	
3	Taat Terhadap Peraturan Sekolah	3, 6, 9, 12, 15, 18, 24	21		3, 6, 9, 11, 14, 17, 22	20
		21	3		21	1
		24			22	

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2019)

Responden dapat memberikan skor pada tiap pernyataan pada variabel disiplin kerja sesuai pilihannya dengan memilih salah satu dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dengan menggunakan skala likert sebagai berikut :

Tabel III.6 Skala Penilaian untuk Instrumen Disiplin Kerja

Pilihan jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
SS : Sangat Setuju	5	1
S : Setuju	4	2
KS : Kurang Setuju	3	3
TS : Tidak Setuju	2	4
STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2019)

4) Validasi Instrumen Disiplin Kerja

1) Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2015:348) merupakan suatu takaran untuk mengukur atau menunjukkan tingkat keabsahan, kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS* versi 22 untuk mengukur tingkat kevalidan instrumen disiplin kerja.

Berdasarkan hasil output uji validitas *product moment* pada program *SPSS* maka dapat diketahui butir instrument tersebut valid atau tidak dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan atau indikator dinyatakan valid. Begitupun sebaliknya. (Lampiran 13).

2) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016:121) instrumen dapat dikatakan reliabel apabila dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan hasil yang diperoleh pun akan sama. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* dengan bantuan program *SPSS*.

Berdasarkan hasil output uji reliabilitas *Cronbach Alpha* menggunakan program *SPSS*, bahwa butir pernyataan dikatakan reliabel apabila $r_{ii} > 0,6$ dan dan begitupun sebaliknya. (Lampiran 16).

c. Lingkungan Kerja

1) Definisi Konseptual

Lingkungan kerja yaitu keadaan sekitar tempat kerja baik secara fisik maupun non fisik yang dapat mempengaruhi dimana pegawai melakukan aktivitas kerjanya.

2) Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka cara untuk mengukur variabel lingkungan kerja yakni melalui indikator kondisi kerja, sarana kerja, kerjasama antar rekan kerja, hubungan terhadap rekan kerja dan siswa, serta gaya kepemimpinan kepala sekolah.

3) Kisi – Kisi Instrumen Lingkungan Kerja

Berikut ini adalah tabel kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel lingkungan kerja :

Tabel III.7 Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Kerja

No.	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Kondisi Tempat Kerja	1, 6, 11, 21	16	16	1, 6, 11, 18	
2	Sarana Kerja	2, 7, 12, 17, 22			2, 7, 12, 15, 19	
3	Kerjasama Antar Rekan Kerja	3, 8, 23	13, 18	13, 18	3, 8, 20	
4	Hubungan Terhadap Rekan Kerja dan Siswa	4, 9, 14, 19, 24			4, 9, 13, 16, 21	
5	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	5, 10, 15, 20, 25		25	5, 10, 14, 17	
		22	3		21	
		25			21	

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2019)

Responden dapat memberikan skor pada tiap pernyataan pada variabel lingkungan kerja sesuai pilihannya dengan memilih salah satu dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dengan menggunakan skala likert sebagai berikut :

Tabel III.8 Skala Penilaian untuk Instrumen Lingkungan Kerja

Pilihan jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
SS : Sangat Setuju	5	1
S : Setuju	4	2
KS : Kurang Setuju	3	3
TS : Tidak Setuju	2	4
STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2019)

4) Validasi Instrumen Lingkungan Kerja

1) Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2015:348) merupakan suatu takaran untuk mengukur atau menunjukkan tingkat keabsahan, kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22 untuk mengukur tingkat kevalidan instrumen lingkungan kerja.

Berdasarkan hasil output uji validitas *product moment* pada program SPSS maka dapat diketahui butir instrument tersebut valid atau tidak dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka

butir pernyataan atau indikator dinyatakan valid. Begitupun sebaliknya. (Lampiran 14).

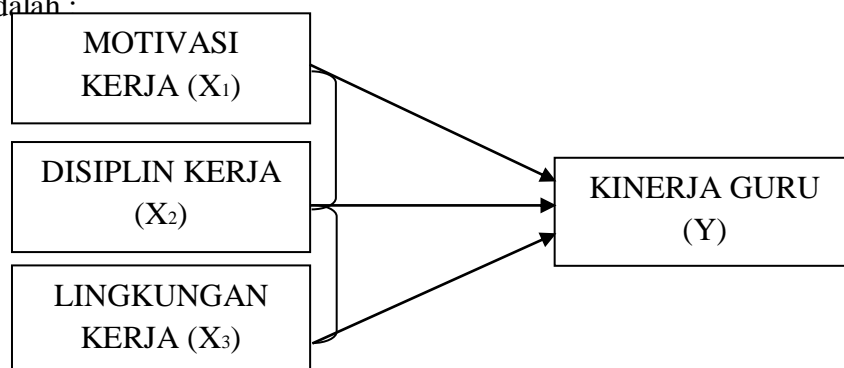
2) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016:121) instrumen dapat dikatakan reliabel apabila dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan hasil yang diperoleh pun akan sama. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* dengan bantuan program *SPSS*.

Berdasarkan hasil output uji reliabilitas *Cronbach Alpha* menggunakan program *SPSS*, bahwa butir pernyataan dikatakan reliabel apabila $r_{ii} > 0,6$ dan dan begitupun sebaliknya. (Lampiran 17).

F. Konstelasi Pengaruh antar Variabel

Konstelasi antarvariabel dimaksudkan untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian yang dilakukan. Berikut konstelasi penelitian tersebut adalah :



Gambar III.1. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran variabel-variabel yang diteliti. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang ukuran pemusatan data yang terdiri atas nilai rata-rata (mean), median dan standar deviasi.

2. Uji Persyaratan Analisis

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik menggunakan sampel yang memenuhi persyaratan distribusi normal atau mendekati normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka simpulan statistik menjadi tidak valid atau bias.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Perumusan hipotesis yang digunakan untuk uji normalitas adalah :

H₀: Data berdistribusi normal

H₁: Data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat angka signifikansi, dengan ketentuan :

- 1) Jika angka signifikansi $>$ taraf signifikansi (α) 0,05, maka data tersebut berdistribusi secara normal (H_0 diterima).
- 2) Jika angka signifikansi $<$ taraf signifikansi (α) 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal. (H_0 ditolak).

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik *normal probability plot* yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2.2 Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan dalam prasyarat dalam analisis regresi linear berganda. Untuk menentukan linearitas data penelitian, digunakan pedoman lajur *Dev From Linearity*. Berikut kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika harga signifikansi $>$ taraf signifikansi (α) 0,05, maka dinyatakan regresinya linear.
- 2) Jika harga signifikansi $<$ taraf signifikansi (α) 0,05, maka regresinya tidak linear.

3. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) Analisis regresi berganda bertujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya setiap variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan :

\hat{Y} : Variabel kinerja guru

x_1 : Motivasi kerja

x_2 : Disiplin kerja

x_3 : Lingkungan kerja

a : Nilai harga \bar{Y} bila $x = 0$

b_1 : Koefisien regresi variabel bebas pertama (x_1)

b_2 : Koefisien regresi variabel bebas kedua (x_2)

b_3 : Koefisien regresi variabel bebas ketiga (x_3)

4. Uji Hipotesis

4.1 Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang ada di dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Nilai F didapat dari tabel *Analysis of Variance* (ANOVA) dengan tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan sebesar 0.05 untuk

dasar penerimaan atau penolakan hipotesis. Adapun hipotesis yang digunakan adalah :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

Artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

$$H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$$

Artinya minimal ada satu variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis adalah:

1. Jika tingkat signifikansi < 0.05 atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
2. Jika tingkat signifikansi > 0.05 atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2017:231) koefisien determinasi (R^2) disebut sebagai koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai antara 0 sampai dengan 1. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati nilai 1, artinya variasi terikat akan semakin besar dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Begitupula sebaliknya.

4.3 Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hipotesis konseptual dan uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, Artinya motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.
2. $H_0 : \beta_2 = 0$, Artinya disiplin kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.
3. $H_0 : \beta_3 = 0$, Artinya lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.
4. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, Artinya motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru.
5. $H_1 : \beta_2 \neq 0$, Artinya disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja guru.
6. $H_1 : \beta_3 \neq 0$, Artinya lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru.

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis dalam pengujian hipotesis ini adalah:

1. Jika tingkat signifikansi < 0.05 atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika tingkat signifikansi > 0.05 atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.